

STUDI POTENSI UDANG KARANG (CRUSTACEA: DECAPODA) HASIL TANGKAPAN NELAYAN DESA KARANGWANGI CIANJUR JAWA BARAT

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan laut yang melimpah. Wilayah perairan laut Indonesia memiliki sumber daya alam khususnya sumber daya hayati yang berlimpah dan beraneka ragam. Berdasarkan luas lautan yang dimiliki, banyak potensi kekayaan laut yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Berbagai jenis hewan laut yang ada seperti ikan, udang dan kerang masih sangat dimanfaatkan bukan hanya oleh warga Indonesia melainkan seluruh warga di dunia.

Salah satu potensi kelautan Indonesia adalah udang. Saat ini, udang Indonesia menjadi komoditas ekspor unggulan di pasar internasional. Hal ini terjadi karena permintaan ekspor dan stok udang yang bisa disiapkan oleh nelayan tidak berimbang. Udang yang saat ini diminati yaitu udang karang atau udang barong. Nilai jual dari udang karang di dalam negeri juga relatif tinggi dibandingkan jenis udang lainnya. Di Indonesia paling tidak terdapat 6 jenis lobster dari marga *Panulirus* (Nuraini dan Sumiono, 2008). Salah satu jenis lobster yang potensial adalah lobster pasir (*Panulirus homarus*), hidup di perairan berkarang yang dangkal, dalam lubang-lubang batu dan juga sering ditemukan berkelompok dalam jumlah banyak.

Beberapa tempat penangkapan lobster di Pantai Selatan Jawa di Pantai Pangandaran, Pantai Selatan DI Yogyakarta, Cilacap dan Kebumen (Dradjat, 2004). Masih banyak pantai di selatan pulau jawa yang belum di eksplor secara intensif dan memiliki potensi besar udang karang untuk memenuhi kebutuhan ekspor Indonesia. Contohnya Pantai Batu Kukumbung yang terletak di Desa Karangwangi, Kecamatan Cidaun, Cianjur.

Nelayan yang menangkap udang karang di Pantai Batu Kumbung berasal dari Desa Karangwangi. Nelayan masih menggunakan alat sederhana untuk menangkap udang karang. Pengetahuan nelayan juga masih minim tentang udang karang, hal ini terbukti dari cara penangkapannya yang masih sederhana dan tidak adanya tempat budidaya udang karang yang lebih meningkatkan produktifitas udang karang dan berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat di kawasan tersebut. Informasi terkait jenis udang karang di wilayah penangkapan udang karang termasuk pengetahuan masyarakat atau nelayan Desa Karangwangi terkait jenis-jenis udang karang di wilayah tersebut pun masih terbatas. Ditinjau dari segi perekonomian, kegiatan jual beli udang karang di kawasan ini juga belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan jual beli udang karang di TPI Udang tidak selalu berjalan setiap hari, hanya buka setiap hari pada musim udang karang saja.

Oleh karena itu, masalah ini yang melatarbelakangi penelitian tentang "Studi Potensi Udang Karang (Crustacea: Decapoda) Hasil Tangkapan Nelayan Desa Karangwangi, Cianjur, Jawa Barat".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dapat diperoleh adalah:

- 1) Mengidentifikasi jenis udang karang yang ditangkap oleh nelayan dari Desa Karangwangi.
- 2) Mengetahui potensi ekonomi udang karang apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Karangwangi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis udang karang apa saja yang ditangkap oleh nelayan dari Desa Karangwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis udang karang dan pemanfaatannya oleh masyarakat sekitar Desa Karangwangi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumber informasi dasar atau *database* jenis udang karang yang terdapat di Cagar Alam Bojonglarang Jayanti.
2. Memberikan informasi tentang pemanfaatan udang karang oleh masyarakat sekitar Cagar Alam Bojonglarang Jayanti.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian eksploratif. Metode yang digunakan untuk penelitian ada dua metode, yaitu metode survey dan metode wawancara. Metode survey untuk mendapatkan jenis udang karang di lokasi penelitian dengan cara mendatangi tempat-tempat dimana udang karang didaratkan, dilelang dan dijual baik dalam keadaan segar maupun masak. Metode wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada nelayan, bakul, penjual baik di restoran maupun pasar ikan dan masyarakat sekitar.

1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Karangwangi RW 01 dan RW 06 yang berada di Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, pada 10 – 17 Mei 2015.